

ANOMALI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN DI KABUPATEN TEGAL

**Oleh : Leny Nur Rahayu Sad Astuti, S.Si
Statistisi Pertama di Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal**

1. Pertumbuhan Ekonomi

Gambaran secara menyeluruh dari kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dengan mengukur tingkat pertumbuhannya yang kita kenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro ekonomi. Dalam konsep penghitungan PDRB, yang dihitung adalah nilai bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah yang diatur.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam menggarap beragam sector. PDRB yang besar bisa menjadi indikasi nilai ekspor negara tersebut tinggi, sementara nilai impornya rendah. Dengan nilai ekspor menunjukkan perdagangan yang aktif. Perdagangan yang makin aktif tentu akan menarik banyak tenaga kerja. Dengan tenaga kerja banyak terserap, angka pengangguran pun menurun. PDRB yang tinggi bisa juga menggambarkan investasi di sebuah negara sedang menggelembung. Investasi yang tinggi tentu bisa menciptakan banyak proyek. Dengan proyek yang makin banyak, aktivitas pembangunan pun makin banyak sehingga bisa menyedot tenaga kerja yang makin banyak pula.

2. Pengangguran

Perubahan jumlah penduduk, sebagai akibat adanya perubahan tingkat kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk mempengaruhi struktur penduduk menurut umur. Hal ini berdampak pula pada meningkatnya usia kerja dan angkatan kerja. Sebagai konsekuensinya, pembangunan di bidang ketenagakerjaan selayaknya berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, perluasan kesempatan kerja dan kemampuan berusaha. Hal ini dimaksudkan untuk menampung ledakan penduduk usia produktif yang masuk dalam angkatan kerja. Adanya peningkatan dan perluasan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Pengangguran saat ini masih menjadi ancaman bagi pemerintah. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum berdampak pada peningkatan jumlah lapangan tenaga

kerja. Mungkin banyak yang berpikir, makin cepat laju pertumbuhan ekonomi, makin sedikit pula angka pengangguran di suatu negara. Tidak salah pemahaman seperti ini. Logikanya juga sederhana. Dengan pertumbuhan ekonomi yang besar, teorinya roda ekonomi lebih cepat berputar.

3. Kaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Salah satu aspek untuk melihat kinerja perekonomian adalah seberapa aktif penggunaan sumber-sumber dana yang ada sehingga lapangan pekerjaan merupakan *concern* dari pembuat kebijakan. Angkatan kerja merupakan jumlah total dari pekerja dan pengangguran, sedangkan pengangguran merupakan presentase angkatan kerja yang menganggur.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi.

PDRB yang tinggi bisa mencerminkan konsumsi masyarakat yang menguat. Konsumsi yang besar tentu sebagai indikasi daya beli masyarakat yang tinggi. Dengan daya beli yang tinggi, mereka bisa menghabiskan dana yang besar pula. Imbasnya, beragam sector bisa lebih hidup dan tumbuh. Dengan permintaan yang besar, suplai dari beragam sector pun akan terpacu. Efeknya, akan tercipta lapangan kerja baru,

Pengeluaran pemerintah juga bisa makin besar bila PDRB makin tinggi, Kemampuan belanja pemerintah besar tentu menjadi kekuatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Jadi sesungguhnya secara teori , PDRB seharusnya bisa menciptakan korelasi positif dengan penyediaan lapangan kerja. Dengan kata lain, pengangguran bisa makin rendah bila pertumbuhan ekonomi makin melesat.

Tapi, apakah selalu demikian? Ternyata, faktanya jelas tidak. PDRB yang tinggi tak selalu bisa menjadi pendorong penurunan pengangguran. Untuk melihat PDRB berperan langsung atau tidak terhadap pengangguran, bandingkan saja angka pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Bila ternyata makin besar PDRB, lalu tingkat pengangguran menyusut, itu berarti PDRB sangat efektif dalam mendorong penurunan jumlah pengangguran.

Bagaimana dengan Indonesia? Tren yang sama juga terjadi di tanah air. PDRB tak terlalu berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran. Buktinya pada tahun 2005 saat PDRB mencapai 5,7%, tingkat pengangguran terbilang tinggi, sebesar 11,2 %. Lalu, pada 2015 lalu

ketika PDRB hanya menembus 4,8%, ternyata tingkat pengangguran. Berdasarkan data dan fakta tersebut, sangat jelas PDRB tidak terlalu berpengaruh atau tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu negara. Ada banyak factor lainnya yang lebih menentukan tingkat pengangguran.

Tren pengangguran secara global akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Peningkatan angka pengangguran ini sebagai dampak krisis global. ILO, sebuah badan PBB yang berfokus pada standar tenaga kerja dan perlindungan sosial, menyatakan dampak dari perlambatan ekonomi tahun lalu akan menambah jumlah pengangguran yang lebih tinggi.

Beban pengangguran di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Jangankan orang yang tak mempunyai pekerjaan, mereka yang masih aktif pun harus menjalani hidup lebih berat karena sulit mendapatkan kenaikan upah. Sementara, harga kebutuhan pokok dan lainnya melambung,

Kondisi politik dan stabilitas yang tak kondusif akan menambah parah permasalahan tenaga kerja. Pengangguran yang masih tinggi solusinya ternyata tak hanya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Masih banyak factor lain yang juga harus dikelola dengan baik. Jika tidak, mereka akan meledak menjadi konflik sosial.

4. Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Kabupaten Tegal

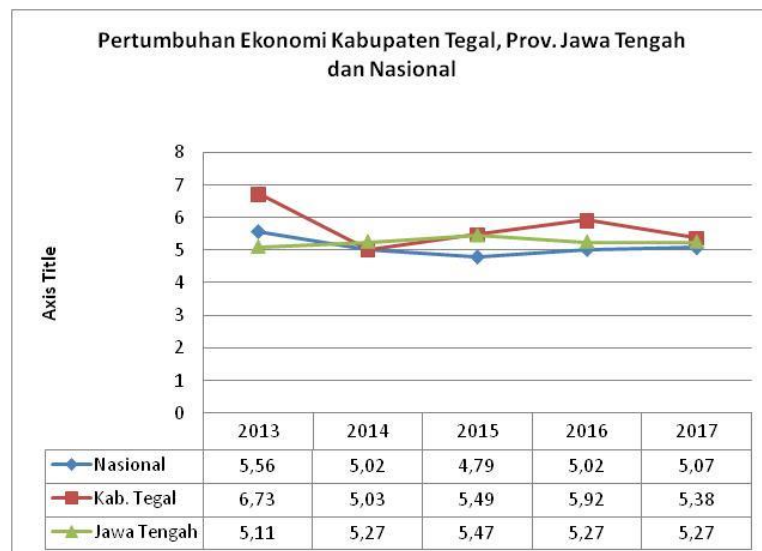
Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 telah kembali meningkat setelah dalam dua tahun terakhir cenderung melambat. Secara umum, kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 juga cukup baik di tengah kondisi banyak negara yang masih berusaha mendorong pertumbuhannya di tengah perekonomian dunia yang masih lemah. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh membaiknya ekspor Indonesia. Dari sisi domestik, kinerja pertumbuhan ekonomi didorong terjaganya permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga yang tumbuh cukup kuat. Akan tetapi realisasi belanja pemerintah APBN yang lebih rendah dari tahun sebelumnya akibat penghematan anggaran sedikit menahan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal

Perekonomian Kabupaten Tegal sedikit melemah pada tahun 2017 yang ditandai dengan turunnya pertumbuhan ekonominya dari 5,92 persen menjadi 5,38 persen. Kondisi ini berbeda dengan Jawa Tengah yang stagnan pada angka 5,27 persen. Pelemahan yang terjadi terutama disebabkan oleh melambatnya ekspor sebagai akibat belum membaiknya ekonomi global juga berdampak pada perekonomian Kabupaten Tegal yang pada akhirnya ikut mendorong melemahnya pertumbuhan.

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tegal selama lima tahun terakhir di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal adalah 5,38% diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (5,27%) dan pertumbuhan ekonomi nasional (5,07%).



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional

Sumber : BPS Kabupaten Tegal

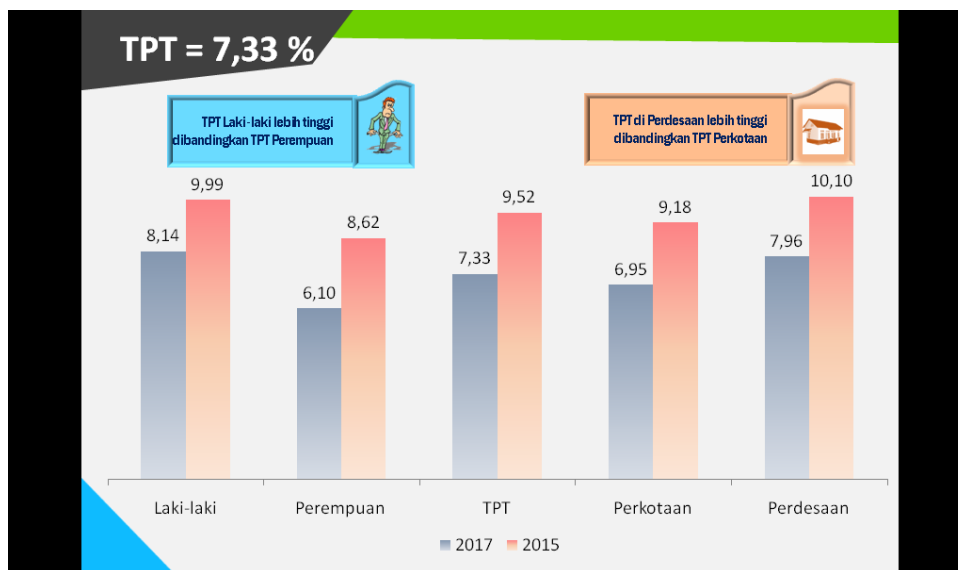
Pengangguran di Kabupaten Tegal

Angka Pengangguran di Kabupaten Tegal diperoleh melalui Sakernas. Sakernas merupakan survei pendekatan rumah tangga yang dilakukan BPS dan secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Dilaksanakan setiap bulan Februari (estimasi provinsi) dan Agustus(estimasi kab/kota). Sampel Kabupaten Tegal pada bulan Agustus 2017 adalah 600 ruta di 60 BS.

Mulai tahun 2017 terdapat penambahan variabel lain seperti sektor formal informal, pekerjaan layak, pekerja berbasis rumahan, pekerja penyandang disabilitas, dan mobillitas

tenaga kerja. Diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan dan meningkatkan keterbandingan secara internasional.

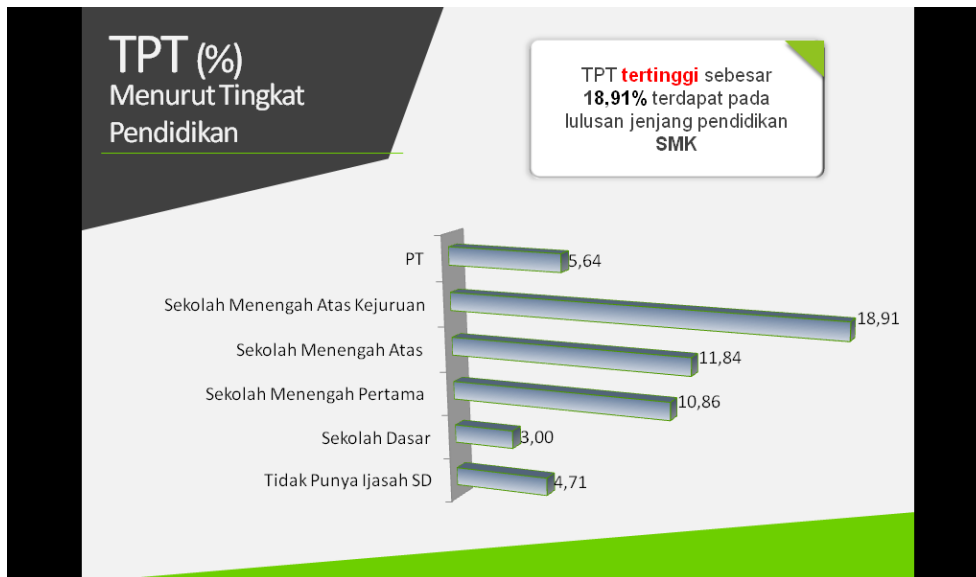
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal Tahun 2017 menurut Sakernas adalah 7,33%, lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 9,52%. Dari data Sakernas 2017 yang terkumpul TPT laki-laki (8,14%) lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perempuan (6,10%). Sedangkan jika dilihat dari wilayah perdesaan atau perkotaan TPT di perdesaan (7,96%) lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perkotaan (6,95%).



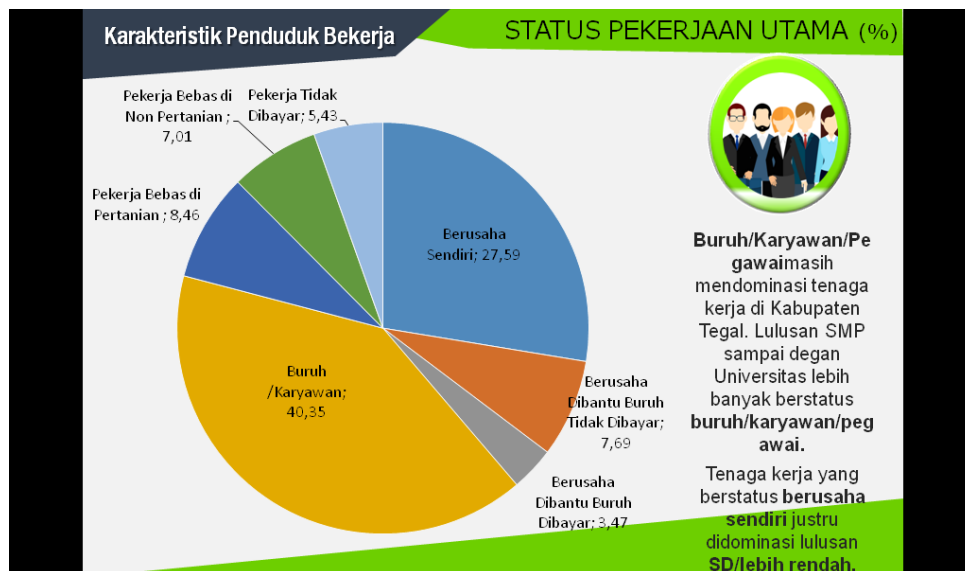
Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal Tahun 2015 dan 2017

Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Pengangguran yang makin banyak juga dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan di Kabupaten Tegal yang masih belum berkualitas. Tingkat pengangguran masih didominasi oleh penduduk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut tingkat pendidikan TPT tertinggi sebesar 18,91% terdapat pada lulusan jenjang SMK. Sedangkan menurut karakteristik penduduk bekerja/status pekerjaan utama, buruh /karyawan/pegawai masih mendominasi tenaga kerja di Kabuapten Tegal. Lulusan SMP sampai dengan universitas sebagian besar bertatus buruh/karyawan/pegawai. Tenaga kerja berstatus berusaha sendiri justru didominasi oleh lulusan SD/ sederajat.

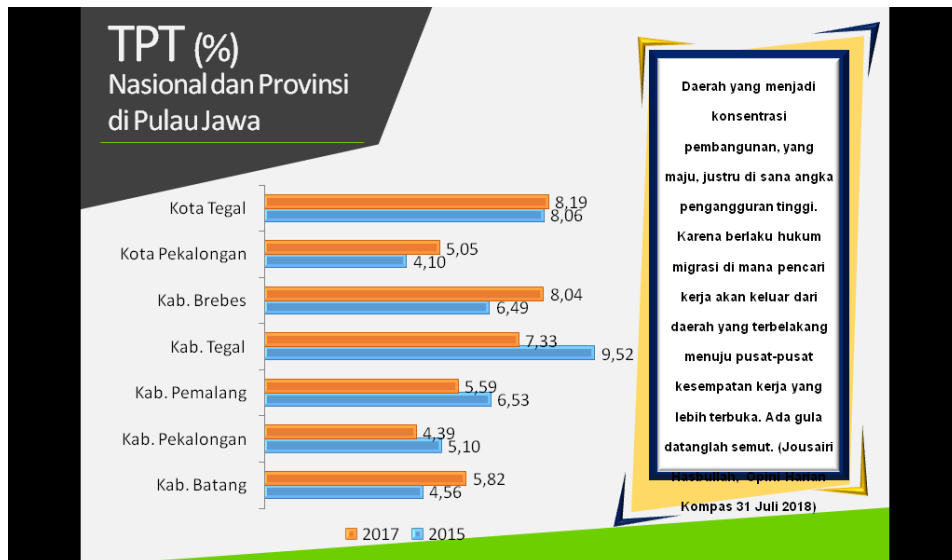


Gambar 3. Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tegal Tahun 2017
 Sumber : BPS Kabupaten Tegal



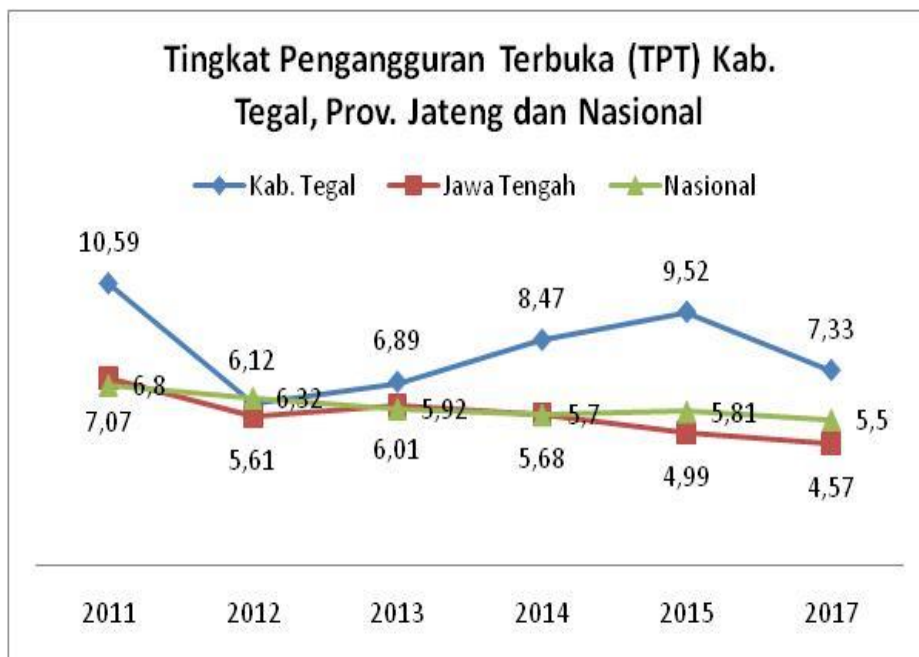
Gambar 3. Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tegal Tahun 2017
 Sumber : BPS Kabupaten Tegal

TPT Kabupaten Tegal tahun 2015 (9,52%) paling tinggi diantara Kabupaten/Kota di eks Karesidenan Pekalongan. Pada tahun 2017 relatif membaik (7,33%) yaitu di bawah Kota Tegal (8,19%) dan Kabupaten Brebes (8,04%), tetapi masih diatas Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan,.



Gambar 5. TPT Se Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2017
 Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tegal capaiannya jauh di bawah provinsi Jawa Tengah dan nasional. TPT Kabupaten Tegal tahun 2017 adalah 7,33% di bawah provinsi Jawa Tengah (4,57%) dan Nasional (5,5%).



Gambar 6. TPT Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017
 Sumber : BPS Kabupaten Tegal

5. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal tahun 2017 (5,38%) di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, bahkan di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal relatif tinggi yaitu 5,92%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Tegal capaiannya jauh di bawah Provinsi Jawa Tengah dan nasional. TPT Kabupaten Tegal paling tinggi di tahun 2015 di wilayah eks karesidenan Pekalongan, meskipun di tahun 2017 mulai membaik. Pengangguran yang banyak juga dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan di Kabupaten Tegal yang masih belum berkualitas. Tingkat pengangguran masih didominasi oleh penduduk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggara pendidikan SMK dan juga industri harus menjalin komunikasi untuk mempersiapkan lulusan SMK yang mampu memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan industri.

Pertumbuhan ekonomi saat ini tidak mampu menjadi solusi permasalahan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Sekto-sektor perekonomian di Kabupaten Tegal yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja, seperti industri pengolahan, perdagangan dan juga pertanian justru belum mampu mencerminkan hal tersebut. PDRB yang tinggi tak selalu bisa menjadi pendorong penurunan pengangguran.